

Nama : Eka Arinda

NPM : 2213031080

Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022

Ekonomi Industri

Indonesia memiliki berbagai sektor industri yang mencerminkan jenis-jenis struktur pasar yang berbeda. Di sektor pertanian, khususnya komoditas seperti padi dan cabai, ribuan petani memproduksi barang yang relatif homogen dan bersaing di pasar terbuka. Sebaliknya, sektor transportasi online didominasi oleh dua perusahaan besar: Gojek dan Grab, yang terus bersaing melalui inovasi dan strategi harga. Di sisi lain, PT PLN (Persero) adalah satu-satunya penyedia listrik di sebagian besar wilayah Indonesia, yang memonopoli pasar listrik.

Namun, dinamika struktur pasar di Indonesia tidak selalu jelas. Dalam beberapa kasus, struktur pasar tampak campuran atau mengalami pergeseran karena perkembangan teknologi, intervensi pemerintah, atau perubahan perilaku konsumen.

Pertanyaan:

1. Analisislah masing-masing sektor berikut ini dan tentukan struktur pasar yang berlaku:
 - a) Petani cabai di Jawa Barat
 - b) PT PLN (Persero) sebagai penyedia listrik nasional
 - c) Gojek dan Grab dalam sektor transportasi online
2. Bandingkan kelebihan dan kekurangan dari ketiga struktur pasar tersebut dalam konteks kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar di Indonesia?
3. Bayangkan Anda adalah penasihat ekonomi pemerintah. Apa kebijakan yang Anda rekomendasikan untuk mengatasi ketimpangan pasar dalam kasus transportasi online dan sektor kelistrikan? Jelaskan alasan kebijakan Anda berdasarkan teori ekonomi?
4. Apakah mungkin sektor pertanian yang sekarang bersifat persaingan sempurna bisa berubah menjadi pasar oligopoli di masa depan? Jika ya, bagaimana prosesnya bisa terjadi? Berikan analisis kritis?

Jawab:

1. Struktur pasar di Indonesia memiliki dinamika yang berbeda-beda tergantung pada sektor industrinya.

a. Petani cabai di Jawa Barat

Jika kita melihat pada sektor pertanian, khususnya petani cabai di Jawa Barat, maka struktur pasar yang berlaku cenderung merepresentasikan persaingan sempurna. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produsen yang sangat banyak dengan skala usaha relatif kecil dan produk yang bersifat homogen. Tidak ada satu pun petani yang mampu memengaruhi harga cabai di pasar karena harga sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Kondisi ini memberi gambaran bahwa petani hanya berperan sebagai price taker, yakni pihak yang harus menerima harga pasar tanpa memiliki daya tawar yang signifikan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kita dapat menyaksikan bagaimana harga cabai sering berfluktuasi drastis; ketika musim panen raya harga bisa jatuh sangat rendah, sedangkan ketika pasokan terbatas harga bisa melonjak tinggi. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun pasar cabai mencerminkan persaingan sempurna, ketidakstabilan harga masih menjadi tantangan utama bagi kesejahteraan petani maupun konsumen.

b. PT PLN (Persero) sebagai penyedia listrik nasional

Jika melihat dari sudut pandang berbeda, yakni PT PLN (Persero) sebagai penyedia listrik nasional lebih merepresentasikan struktur pasar monopoli. PLN menjadi satu-satunya entitas yang menguasai penyediaan listrik di sebagian besar wilayah Indonesia. Karakteristik monopoli ini terlihat dari tidak adanya pesaing lain yang beroperasi dalam skala nasional dengan layanan serupa, karena infrastruktur dan investasi yang dibutuhkan dalam penyediaan listrik sangat besar. Dalam hal ini, PLN berperan sebagai price maker, yang memiliki otoritas dalam menentukan harga dengan regulasi yang turut diawasi oleh pemerintah. Kelebihan dari sistem monopoli ini adalah adanya jaminan pasokan listrik yang relatif stabil dan merata ke berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil. Namun, kelemahannya adalah potensi inefisiensi serta keterbatasan pilihan bagi konsumen. Jika kualitas pelayanan menurun atau terjadi gangguan listrik, masyarakat tidak memiliki alternatif lain. Dalam praktik sehari-hari, masyarakat Indonesia sering merasakan kondisi ini, seperti pemadaman listrik bergilir atau tarif listrik yang dianggap kurang terjangkau bagi kelompok berpenghasilan rendah. Dengan demikian, meskipun monopoli PLN memberikan stabilitas, struktur pasar ini juga menimbulkan keterbatasan dari sisi efisiensi dan kesejahteraan konsumen.

c. Gojek dan Grab dalam sektor transportasi online

Adapun sektor transportasi online yang saat ini didominasi oleh dua perusahaan besar, yaitu Gojek dan Grab, merupakan struktur pasar duopoli yakni bagian dari oligopoli. Kedua perusahaan ini bersaing ketat dalam memperebutkan pasar dengan strategi yang beragam, mulai dari pemberian diskon, penetapan tarif dinamis, hingga inovasi layanan tambahan seperti pesan-antar makanan dan jasa keuangan digital. Duopoli dalam transportasi online membawa keuntungan bagi konsumen dalam bentuk pilihan layanan yang lebih inovatif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang menuntut efisiensi waktu. Tetapi persaingan yang terjadi juga menimbulkan tantangan, seperti potensi ketidakstabilan harga akibat promosi besar-besaran, serta kemungkinan terciptanya kesepakatan tidak langsung antarperusahaan dalam menentukan tarif minimum. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, masyarakat perkotaan khususnya sangat merasakan manfaat dari keberadaan Gojek dan Grab karena mobilitas menjadi lebih cepat dan terjangkau. Tetapi di sisi lain, ketergantungan masyarakat pada dua perusahaan besar ini juga menimbulkan kekhawatiran akan terbatasnya kompetisi jangka panjang, terutama jika perusahaan baru sulit menembus pasar yang sudah didominasi.

Dari ketiga sektor yang telah dianalisis diatas, terlihat bahwa struktur pasar di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari persaingan sempurna di sektor pertanian, monopoli di sektor kelistrikan, hingga duopoli di sektor transportasi online. Perbedaan ini mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini, di mana setiap struktur pasar membawa kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam hal kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar.

2. Jika dibandingkan dari sisi kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar, ketiga struktur pasar yang di representasikan oleh Petani cabai di Jawa Barat, PT PLN (Persero) sebagai penyedia listrik nasional, Gojek dan Grab dalam sektor transportasi online menunjukkan bahwa struktur pasar di Indonesia sangat bervariasi dimana seperti yang di contohkan termasuk dalam persaingan sempurna, monopoli, dan duopoli ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Pada pasar persaingan sempurna yang dapat dilihat melalui aktivitas petani cabai di Jawa Barat, kelebihan utamanya adalah harga yang

terbentuk murni dari mekanisme pasar sehingga mencerminkan efisiensi alokatif. Konsumen diuntungkan karena dapat membeli produk dengan harga relatif lebih rendah dan kompetitif. Tetapi kekurangannya adalah ketidakstabilan harga akibat perubahan cuaca, musim panen, atau distribusi yang tidak merata. Dalam kondisi harga jatuh, petani mengalami kerugian yang besar dan hal ini secara tidak langsung dapat menurunkan kesejahteraan jangka panjang mereka. Dengan kata lain, meskipun konsumen diuntungkan dari sisi harga, petani sebagai produsen justru berada pada posisi rentan.

Selanjutnya ketika kita berbicara tentang struktur pasar monopoli yang direpresentasikan oleh PT PLN (Persero) memiliki kelebihan dalam bentuk stabilitas pasokan dan jangkauan distribusi yang luas. Konsumen di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, dapat menikmati listrik berkat efisiensi skala besar yang hanya bisa dilakukan oleh satu perusahaan. Dari sisi efisiensi teknis, monopoli ini memungkinkan pembangunan infrastruktur secara terintegrasi. Tetapi kelemahannya muncul pada sisi pilihan dan harga. Konsumen tidak memiliki alternatif penyedia listrik, sehingga harus menerima tarif dan kualitas layanan yang ditetapkan. Jika perusahaan monopoli kurang efisien atau mengalami gangguan, dampaknya dirasakan secara luas oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keuntungan dari stabilitas, monopoli seringkali menimbulkan inefisiensi alokatif dan keterbatasan kesejahteraan konsumen karena minimnya pilihan.

Sedangkan struktur duopoli yang terlihat pada persaingan antara Gojek dan Grab memperlihatkan keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan. Dari sisi positif, konsumen diuntungkan oleh adanya inovasi berkelanjutan, kemudahan layanan, serta harga yang fleksibel. Persaingan ketat antara kedua perusahaan mendorong terciptanya efisiensi dinamis, di mana teknologi terus dikembangkan untuk menarik konsumen. Tetapi kelemahan duopoli terletak pada potensi dominasi pasar yang berlebihan. Karena hanya ada dua pemain utama, perusahaan dapat melakukan strategi harga yang menguntungkan mereka namun merugikan konsumen dalam jangka panjang, misalnya dengan mengurangi promosi setelah memperoleh loyalitas pasar. Selain itu, posisi tawar mitra pengemudi juga seringkali tertekan karena persaingan yang fokus pada keuntungan perusahaan. Dengan demikian, meskipun duopoli membawa inovasi yang signifikan, kesejahteraan konsumen dan pelaku usaha kecil dalam ekosistemnya tidak selalu terjamin.

Maka dari ketiga struktur pasar tersebut, terlihat bahwa tidak ada model/struktur pasar yang benar-benar sempurna dalam menciptakan kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar di Indonesia. Ketika dilihat, persaingan sempurna unggul dalam harga tetapi lemah dalam stabilitas, monopoli unggul dalam distribusi tetapi lemah dalam pilihan, sedangkan duopoli unggul dalam inovasi tetapi berpotensi menimbulkan dominasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik memiliki peran penting dalam mengisi kekosongan dan menyeimbangkan kelebihan serta kekurangan yang muncul dalam masing-masing struktur pasar.

3. Jika saya sebagai penasihat ekonomi pemerintah, kebijakan yang dapat saya direkomendasikan untuk mengatasi ketimpangan pasar dalam sektor transportasi online dan sektor kelistrikan saya akan mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi pasar, kesejahteraan konsumen, serta keberlanjutan usaha.
 - a. Pada sektor transportasi online yang didominasi oleh Gojek dan Grab, intervensi pemerintah perlu diarahkan pada penguatan regulasi yang menciptakan persaingan sehat. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan berupa standar tarif minimum dan maksimum untuk menghindari praktik perang harga yang merugikan mitra pengemudi sekaligus mencegah lonjakan tarif yang memberatkan konsumen. Selain itu, membuka ruang bagi pemain baru dengan memberikan insentif fiskal dan kemudahan akses perizinan juga menjadi langkah penting agar pasar tidak terkonsentrasi hanya pada dua perusahaan besar. Menurut teori persaingan monopolistik, pasar yang sehat seharusnya memberi peluang bagi banyak pelaku usaha untuk bersaing melalui inovasi, bukan hanya sekadar strategi harga. Dengan kebijakan ini, diharapkan kesejahteraan konsumen tetap terjaga melalui harga yang wajar dan layanan yang lebih variatif, sementara mitra pengemudi memperoleh pendapatan yang lebih stabil.
 - b. Pada sektor kelistrikan, kebijakan yang relevan adalah mendorong diversifikasi penyedia listrik melalui kolaborasi antara PLN dengan perusahaan swasta, khususnya dalam pengembangan energi terbarukan. Monopoli PLN memang memberikan efisiensi skala besar, tetapi seringkali menciptakan inefisiensi alokatif karena konsumen tidak memiliki pilihan alternatif. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dapat diarahkan pada dua hal. Pertama, memperkuat transparansi penetapan tarif listrik

melalui badan pengawas independen agar harga yang dibayar konsumen sesuai dengan biaya produksi yang wajar. Kedua, membuka ruang bagi perusahaan swasta dan koperasi energi untuk masuk ke sektor listrik, terutama dalam penyediaan energi bersih seperti tenaga surya, angin, dan biomassa. Dari perspektif teori ekonomi kelembagaan, kehadiran lebih banyak aktor dalam pasar listrik akan mengurangi risiko kegagalan monopoli dan mendorong efisiensi jangka panjang. Dengan kebijakan ini, kesejahteraan konsumen dapat meningkat karena mereka memperoleh listrik dengan harga yang lebih kompetitif, sementara pemerintah tetap memiliki kontrol untuk menjamin pemerataan akses energi di seluruh wilayah Indonesia.

Rekomendasi kebijakan untuk kedua sektor diatas telah didasarkan pada prinsip bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar. Pada transportasi online, pemerintah perlu memastikan persaingan tetap kompetitif tanpa merugikan pihak yang lebih lemah, sedangkan pada sektor kelistrikan, kebijakan diarahkan pada penciptaan iklim yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketimpangan pasar dapat diminimalkan, efisiensi ekonomi tercapai, dan kesejahteraan konsumen dapat terjaga secara lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

4. Iya, mungkin. Sektor pertanian di Indonesia, khususnya komoditas seperti cabai, saat ini masih menjadi struktur pasar persaingan sempurna karena jumlah petani yang sangat banyak, produk yang relatif homogen, serta tidak adanya kendali harga dari satu pihak tertentu. Tetapi bukan hal yang mustahil jika di masa depan struktur pasar ini dapat bergeser menjadi oligopoli. Perubahan ini bisa terjadi melalui proses konsolidasi pasar, di mana sebagian besar rantai distribusi dan pemasaran produk pertanian dikuasai oleh segelintir perusahaan besar atau korporasi agribisnis. Hal ini dapat diperkuat oleh perkembangan teknologi, kebutuhan modal yang semakin besar, serta ketergantungan petani kecil terhadap perusahaan yang menyediakan bibit unggul, pupuk, alat pertanian modern, hingga akses pasar.

Proses transisi dari persaingan sempurna ke oligopoli biasanya diawali dengan dominasi beberapa perusahaan yang memiliki keunggulan modal dan jaringan distribusi. Perusahaan-perusahaan ini mampu membeli hasil pertanian langsung dari petani dengan harga relatif rendah, lalu menguasai jalur distribusi ke pasar kota besar atau ekspor. Dalam

jangka panjang, petani kecil yang tidak memiliki akses modal atau jaringan distribusi akan semakin bergantung pada perusahaan besar tersebut. Dengan demikian, perusahaan besar perlahan akan memegang kendali dalam menentukan harga jual di pasar, sementara petani hanya menjadi produsen yang mengikuti aturan main dari oligopolis. Hal ini sejalan dengan teori struktur pasar dinamis yang menekankan bahwa perubahan teknologi dan konsolidasi ekonomi dapat menggeser keseimbangan pasar dari kompetitif menuju terkonsentrasi. Hal menunjukkan bahwa dampaknya tidak selalu negatif maupun positif sepenuhnya. Dari sisi positif, kehadiran oligopoli dapat menciptakan efisiensi dalam rantai distribusi dan menjaga stabilitas harga sehingga konsumen tidak terlalu sering mengalami fluktuasi tajam seperti yang terjadi saat ini. Namun, sisi negatifnya adalah menurunnya kesejahteraan petani kecil karena daya tawar mereka semakin lemah. Perusahaan besar cenderung mengejar keuntungan maksimal, sehingga margin harga yang diterima petani bisa semakin tipis. Selain itu, potensi eksploitasi dapat muncul jika tidak ada regulasi pemerintah yang memadai.